BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat berupa perilaku yang diamati. Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada pengamatan gejala atau fenomena yang bersifat alamiah, dimana instrumentnya adalah manusia itu sendiri, dalam hal ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan dengan membawa teori sebagai penjelas, yang kemudian diakhir peneliti harus bisa menemukan sebuah teori baru.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

² Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), hal. 26

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus (*case study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Robert K. Yin berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi documenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer atau fenomena historis).⁴

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulunggagung juga mengenai Metode yang dilakukan, serta Dampak dari pelaksanaan *Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif membutuhkan yang namanya kehadiran peneliti secara mutlak. Sebab, peneliti dalam penelitian kualitaif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data serta merupakan kunci instrumen (*the key of instrument*). Sebagai kunci instrumen, kehadiran dan keterlibatan peneliti di Lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (angket).⁵ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁷

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Untuk mencapai tujuan penelitian maka disini sebagai instrumen utama, peneliti akan melakukan Observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga

_

196

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

 $^{^6}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 22

⁷ Moleong, Metodologi Penelitian ..., hal. 129

bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Peneliti dalam penelitian ini hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang dilihat dari bentuk pelaksanaan hidden Curriculum yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Metode pelaksanaan hidden curriculum dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan Dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam membentuk karakter religius peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Lembaga pendidikan umum yang terdapat di Kabupaten Tulungagung, yakni SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung (terletak di Jalan Raya Sumbergempol no. 30 kode pos 66291, Tulungagung, Jawa Timur). Lembaga ini berdiri sejak tahun 1 Juli 1980 dan sudah berstatus Negeri.

SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat tulungagung khususnya daerah Sumbergempol, karena di lembaga ini memiliki program-program yang unggul, visi-misi yang sangat sesuai dengan situasi dan kondisi

masyarakat saat ini, serta memiliki berbagai macam prestasi baik di bidang Akademik maupun non-Akademiknya, dan tentunya mencetak lulusan yang unggul IPTEK dan IMTAQ.

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena lokasi ini dilatarabelakangi oleh beberapa pertimbangan dari mulai atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasannya adalah SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung telah melakasankan *Hidden Curriculum* dengan memberlakukan kegiatan pembiasaan hidup disiplin, hidup bersih, saling menghormati, literasi dipagi hari dengan membaca surat yasin, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, kajian untuk perempuan, penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non-manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai

penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.⁸ Penelitian ini menggunakan sumber data meliputi tiga unsur:⁹

- 1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah (Ibu Dra. Hj. Lilik Suenti, M.M.Pd), Waka Kurikulum (Ibu Nanik Styowati S. Pd), Waka Kesiswaan (Bapak Abri Sugiono, S. Pd), Guru PAI (Ibu Dra. Nur Aini), dan Peserta Didik (Reza Ramadia Rahim, Yulita Rahma Wilujeng, dan Ongky Pradana).
- 2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang,
 dan bangunan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
- 3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku pedoman siswa, dokumen profil sekolah, dokumen kegiatan PPK, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.

.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

⁹ *Ibid.*, hal 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah lanngkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. ¹⁰

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat (participant Observation) yaitu dalam proses memperoleh data, peneliti akan terjun langsung berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan serta lingkungan masyarakat SMP Negeri 1 Sumbergempol, untuk mengamati bentuk pelaksanaan Hidden Curriculum di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, mengamati metode pelaksanaan Hidden Curriculum di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, serta dampak pelaksanaan Hidden Curriculum di SMPN 1 Sumbergempol

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian ..., hal. 308

¹² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 212

Tulungagung. Peristiwa itu berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti hal tersebut bersama para pendidik.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu : situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses pelaksanaan Hidden Curriculum baik di dalam kelas maupun di luar kelas di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti dalam melakukan penelitiannya bisa menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data yang diinginkan. Maka didalam wawancara tersebut pewawancara menggunakan alat bantu. 13 Metode sebuah dialog yang dilakukan oleh interview atau wawancara yaitu pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview) .14 Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁵

Wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu: wawancara struktur (Structure Interview), wawancara semi terstruktur (semistructured *Interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*). ¹⁶

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam atau biasa disebut dengan Wawancara tidak terstruktur

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 136

¹⁴*Ibid.*, hal. 132

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarata: Teras, 2011), hal. 59

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian ..., hal. 233

(*Unstructured Interview*) karena disini peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, yaitu mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Peserta Didik untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung mengenai Bentuk Pelaksanaan, Metode, dan Dampaknya di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. (*Terdapat pada lampiran 03 halaman 208*)

3. Dokumentasi

Disamping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentsi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sesorang.¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yang terdaftar sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 329

- 1) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
- 2) Kondisi objektif SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
- 3) Program kegiatan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
- 4) Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung
- 5) Keadaan guru dan peserta didik SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
- 6) Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Teknik analsis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman, yang mana mereka mengungkpakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

_

¹⁸ Moeloeng, Metodologi Penelitian ..., hal. 248

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. 20 Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan dan mensistematiskan data. Sehingga reduksi tersebut merupakan pilihan analisis data yang berkaitan dengan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol, metode pelaksanaan hidden curriculum, dan berikut dampak dari pelaksanaan hidden curriculum bagi peserta didik.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami.²¹Peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data-data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Disamping

²¹ *Ibid.*, hal.341

¹⁹ Ibid., hal. 338

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal.342

penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

c) Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²² Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulankesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau berfikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

²² *Ibid.*, hal. 345

_

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu.

Penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan akan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi: Kredibilitas, Dependabilitas, Konfirmabilitas, dan Transferabilitas.²³

1. Derajat Kepercayaan (*Credibelity*)

Derajat Kepercayaan adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.²⁴ Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan, berarti peneliti kembali ke Lapangan,
 melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber

-

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 366

Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 105-108

data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁵ Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali apakah data yang kita peroleh di lapangan sudah benar atau belum. Ini peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁶
- Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi tidak hanya dari kepala sekolahnya saja, tetapi juga dari guru, bahkan siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data, ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369 ²⁶ *Ibid.*, hal. 370

wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi.²⁷

d. Pembahasan Teman Sejawat, menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam hal ini Peneliti menggali informasi dan membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Upaya ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan

²⁷ *Ibid.*, hal. 372

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁹Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, bisanya peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian mirip dengan kebergantungan, sehingga pengujinya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini. kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³⁰ Dalam proses ini peneliti menyiapkan bahanbahan yang diperlukan seperti: catatan lapangan tentang bentuk pelaksanaan Hidden Curriculum dalam membentuk karakter religius peserta didik, metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius, dan dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, kumpulan hasil wawancara, kumpulan hasil observasi, hasil gambar yang pernah diambil, dan dokumendokumen lainnya selama proses penelitian.

²⁹ *Ibid.*, hal. 376-377 ³⁰ *Ibid.*, hal. 377-378

4. Keteralihan (*Transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan degan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar penelitian yang lain. Oleh karena itu, disini peneliti berupaya mencari dan mengumpulan data yang berhubungan dengan Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.³¹ Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³²

1. Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.³³ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yan disusun dalam bentuk proposal penelitian.

³¹ *Ibid.*, hal. 367

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal. 69

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri. 34 Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU (Tata Usaha) dan diproses hingga Kepala Sekolah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.³⁵

³⁴ *Ibid*, 128

³⁵ *Ibid*, hal. 130

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁶

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.³⁷

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakkan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah

³⁶ *Ibid*, hal. 132 *Ibid*, hal. 133

kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³⁸

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.³⁹

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (indepth interview) Kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Peserta Didik. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam Sekolah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas peserta didik serta

³⁸ *Ibid*, hal. 135 *Ibid*, hal. 137

bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Visi, Misi Sekolah, serta Profil SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

d. Analis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain. Kegiatan analisis data ini dimaksudkan setelah melakukan penelitian selanjutnya peneliti harus menyeleksi data hasil dari penelitian tersebut, mengambil data yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting.

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan

.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi